

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan mata pelajaran yang tidak pernah lepas dari dunia pendidikan. Dalam setiap pelaksanaan ujian baik itu ujian sekolah maupun ujian nasional matematika selalu menjadi salah satu mata pelajaran yang menjadi tolak ukur kelulusan peserta didik.

Dalam setiap pelaksanaannya, matematika masih menjadi salah satu momok bagi siswa, yaitu banyaknya siswa yang merasa kesulitan dalam mengerjakan soal yang diujikan sehingga banyak dari mereka yang memiliki nilai rendah. Seperti dari data yang dipublikasikan oleh kemendikbud dalam websitenya bahwa rata-rata nilai UN di seluruh Indonesia pada tahun 2016 jenjang SMP/MTs yaitu Bahasa Indonesia 70.75, Bahasa Inggris 57.17, Matematika 50.24, dan IPA 56.26. Sedangkan pada tahun 2017 yaitu Bahasa Indonesia 64.32, Bahasa Inggris 50.18, Matematika 50.31, IPA 52.19. Data tersebut menunjukkan bahwa matematika memang sulit bagi siswa. Tentu ini merupakan PR bagi kita semua sebagai seorang pengajar.

Setiap soal memerlukan analisis atau penelaahan sebelum soal digunakan. Soal yang dibuat harus berdasar indikator yang telah ditentukan berdasarkan materi yang telah diajarkan dan tentunya harus sudah dikuasai oleh peserta didik.

Dalam analisis soal ada dua cara yang harus dilakukan, yaitu analisis secara kualitatif dan analisis secara kuantitatif. Analisis kualitatif yaitu analisis yang dilakukan berdasarkan kaidah penulisan soal dan dilakukan sebelum sebelum soal diujikan. Adapun analisis kuantitatif yaitu analisis berdasarkan data empirik dari

butir soal yang telah diujikan. Namun, agar menghasilkan soal yang baik dan benar-benar berkualitas perlu penggabungan kedua analisis tersebut.

Salah satu soal yang perlu di analisis adalah soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN). USBN merupakan kebijakan baru dari kemendikbud yang baru diterapkan pada tahun ajaran 2016/2017 sebagai syarat lulus para peserta didik. Soal USBN sebagian besar dibuat oleh guru pada satuan pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar para guru terbiasa membuat suatu tes atau soal ujian yang berkualitas berdasarkan ketentuan yang ada, tidak hanya mengandalkan soal-soal yang ada di internet maupun di buku-buku latihan soal.

Sebelum membuat soal, para guru terlebih dahulu diberikan pengarahan oleh dinas terkait. Setiap guru harus sudah menyelesaikan proses pembelajaran khususnya pada indikator-indikator atau kisi-kisi yang akan digunakan pada pelaksanaan USBN.

Alat evaluasi berupa soal untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menguasai suatu kompetensi dibuat melalui prosedur validasi. Prosedur tersebut ditujukan untuk menghasilkan soal yang berkualitas, baik dari aspek validitas maupun reliabilitas soal. Prosedur validasi soal tentu sangat diperlukan terutama dalam evaluasi tahap akhir seperti USBN.

Pada dasarnya, soal USBN telah melalui proses penelaahan sebelum soal diujikan. Adapun proses pembuatannya adalah sebagai berikut:

1. BSNP menentukan kisi-kisi;
2. Pusat memberikan soal 20% - 25% yang disebut soal anchor;

3. MGMP/KKG membuat indikator soal (untuk melengkapi soal anchor) sebanyak 75% - 80% dan medistribusikan ke satuan pendidikan;
4. Satuan pendidikan membuat soal (melalui guru) berdasarkan indikator yang telah dibuat MGMP/KKG;
5. MGMP menelaah secara kualitatif soal yang telah dibuat oleh satuan pendidikan dan mengembalikan hasil telaah;
6. Satuan pendidikan merakit soal yang sudah dinyatakan valid kualitasnya dengan menggabung soal anchor dan soal yang telah divalidasi oleh MGMP/KKG.

Dilihat dari proses pembuatan soal seperti yang telah disebutkan di atas, maka dapat diketahui bahwa soal USBN yang digunakan hanya melalui analisis kualitatif tidak melalui tahap analisis kuantitatif atau uji empirik dikarenakan soal yang telah dibuat harus dijaga kerahasiaannya.

Tidak dilakukan uji empirik tersebut yang menjadi alasan dasar peneliti untuk menganalisis soal tersebut agar dapat diketahui kualitas soal USBN matematika yang digunakan benar-benar sudah baik atau belum.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melihat kembali kualitas soal yang digunakan melalui analisis kuantitatif. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Kualitas Butir Soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) Matematika Kelas IX (Sembilan) di SMP Negeri 3 Kota Gorontalo Tahun Ajaran 2017/2018*".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kualitas butir soal Ujian Sekolah Berstandar

Nasional (USBN) Matematika yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kota Gorontalo tahun ajaran 2017/2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas butir soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) Matematika yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kota Gorontalo tahun ajaran 2017/2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara lengkap mengenai penelitian analisis kualitas butir soal.
- b. Dapat menjadi dasar bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang permasalahan yang terkait.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai cara untuk mengetahui tinggi atau rendahnya kemampuan siswa.
- b. Bagi guru, sebagai masukan atau informasi untuk memperoleh gambaran tentang soal yang baik dilihat dari tingkat kesukaran, daya pembeda, dan distraktor agar dapat digunakan kembali sebagai bahan rujukan pembuatan alat evaluasi.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam rangka memperbaiki kualitas alat evaluasi agar menghasilkan lulusan yang baik.

d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dan bahan rujukan untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut.